

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan memiliki peranan penting yang dibutuhkan dalam setiap perusahaan. Akuntansi keuangan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan perusahaan. Dalam kaitannya dengan tugas manajemen, akuntansi berperan khususnya pada fungsi pengawasan dan perencanaan. Berikut ini adalah pengertian akuntansi keuangan menurut para ahli :

Akuntansi Keuangan menurut Martani (2016:08) yaitu :

“Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Bermacamnya pihak eksternal dengan tujuan mendetail bagi masing- masing pihak membuat pihak pembuat laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam pembuatan laporan keuangan.”

Akuntansi Keuangan menurut Carl at all (2016:15) yaitu :

“Akuntansi keuangan ialah pencatatan dan pelaporan data serta kegiatan ekonomi perusahaan. Walaupun laporan tersebut menghasilkan informasi yang berguna bagi manajer, namun hal itu merupakan laporan utama bagi pemilik(owner), kreditor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.”

Berdasarkan pengertian diatas akuntansi keuangan dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Keuangan ialah rumpun ilmu dari akuntansi yang berhubungan dengan cara pelaporan perusahaan kepada pelaku ekonomi baik secara internal maupun eksternal yang biasanya laporan berbentuk arus kas, perubahan modal, rugi laba dan neraca.

1.2 Tinjauan Atas Akuntansi

1.2.1 Pengertian Akuntansi

American Accounting Association dalam Soemarso (2018:5) mendefinisikan

“Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Akuntansi (*accounting*) menurut Horngren dan Horison (2017:4) adalah “Sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.”

Menurut Bahri (2016:2) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi keuangan yang berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukannya.

2.2.2 Akuntansi Sebagai Ideologi

Akuntansi sebagai ideologi artinya adalah akuntansi merupakan alat untuk melegitimasi keadaan dan struktur sosial, ekonomi serta politik. Akuntansi ini berada dalam naungan ideology kapitalisme dibangun diatas kerangka ekonomi kapitali serta dikembangkan oleh akdemisi dan profesi dalam masyarakat kapitalis. Kapitalisme sudah menjadi cara hidup (suatu ideologi) sehingga akuntansi seperti ini merupakan elemen dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ideologi kapitalisme itu.

2.2.3 Akuntansi Sebagai Sistem Informasi

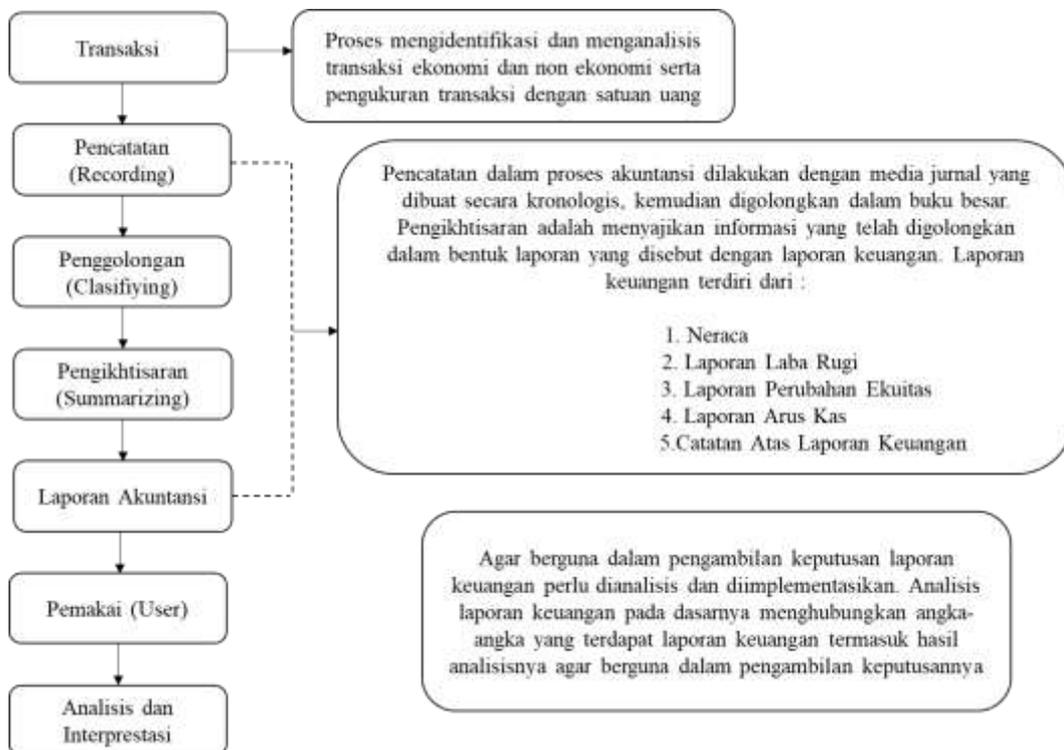
Akuntansi merupakan teknik yang menggambarkan proses dari hubungan antara sumber data dan penerima informasi melalui komunikasi. Akuntansi memiliki siklus yang disebut *Accounting Cycle* yang memproses bukti transaksi menjadi bentuk-bentuk informasi yang kita kenal dengan laporan keuangan, yang dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan.

2.2.4 Akuntansi Sebagai Pertanggungjawaban

Akuntansi juga dapat dijadikan sebagai media untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan suatu perusahaan atau lembaga kepada *principal* (pemilik).

2.2.5 Proses Akuntansi

Berdasarkan definisi akuntansi, maka proses akuntansi akan terus berulang mulai dari transaksi keuangan sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan tersebut dinamakan proses akuntansi.



Sumber Bahri (2016 : 12)

Gambar 2.2 Proses Akuntansi

1.3 Persamaan Akuntansi

Persamaan akuntansi adalah hubungan dari harta, hutang, dan modal yang sudah dimiliki oleh perusahaan. Sesuai dengan apa yang (Bahri, 2016:13) jelaskan bahwa "Persamaan dasar akuntansi menunjukkan bahwa aktiva sama dengan pasiva.

Pasiva terdiri dari utang dan modal.”

Dalam setiap transaksi bisnis minimal memiliki dua akun perusahaan. Maka persamaan akuntansi akan selalu dalam keseimbangan, yang berarti sisi kiri harus selalu sama dengan sisi kanan. Sisi tersebut dicatat dalam dua aspek yaitu sisi kiri (aktiva) dan sisi kanan (pasiva).

Menurut Bahri (2016:13) tentang persamaan akuntansi yaitu :

Sumber kekayaan perusahaan yang dapat digunakan sebagai sumber pembelanjaan kegiatan usaha biasa disebut dengan Harta. Sumber pembelanjaan itu berasal dari pemilik yang biasa disebut dengan Modal/Ekuitas. Keadaan seperti ini biasa dinyatakan dengan persamaan :

$$\mathbf{HARTA = MODAL/EKUITAS}$$

Selain itu adapula sumber kekayaan yang didapat dari pihak ekstern perusahaan atau kreditur yang akan menjadi sebuah kewajiban yang harus dikembalikan, disebut dengan Kewajiban/Utang. Keadaan seperti ini biasa dinyatakan dengan persamaan :

$$\mathbf{HARTA = KEWAJIBAN/UTANG}$$

Apabila untuk mendirikan perusahaan tersebut sumber pembelanjaan terdapat dari ekuitas pemilik dan juga bersumber dari pihak ekstern/kreditur agar perusahaan dapat beroperasi, maka jumlah harta perusahaan akan sama dengan jumlah ekuitas ditambah kewajiban/utang. Keadaan seperti ini bisa dinyatakan dengan persamaan :

$$\mathbf{HARTA = MODAL + UTANG}$$

Penjelasan diatas membuktikan bahwa aktiva berasal dari utang dan modal. Hubungan inilah yang diungkapkan dengan model matematis yang dinamakan persamaan akuntansi, yaitu :

$$\mathbf{AKTIVA = PASIVA}$$

1.3.1 Siklus Akuntansi

Menurut (Kartomo dan Sudarman, 2019:11) mengemukakan bahwa “Pengertian siklus akuntansi adalah urutan transaksi, peristiwa, aktivitas, dan proses dari awal sampai akhir dimulai dari awal seperti lingkaran yang tidak akan pernah putus.”

Menurut (Kartomo dan Sudarman, 2019:11) menyebutkan proses tersebut dalam bukunya yaitu “Siklus akuntansi yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan informasi ekonomi.”

Tahap-tahap dalam siklus akuntansi menurut (Kartomo dan Sudarman,

2019), yaitu:

- a. Tahap Pencatatan
 1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
 2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian)
 3. Pemindahbukuan ke buku besar
- b. Tahap Pengikhtisaran
 1. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*)
 2. Jurnal Penyesuaian
 3. Neraca Saldo disesuaikan
 4. Perhitungan rugi laba dan neraca
 5. Penyusunan laporan keuangan
 6. Jurnal penutup
 7. Pembuatan neraca saldo penutup
 8. Jurnal pembalik



Penjelasan Tahapan Siklus Akuntansi dari Penulisan diatas :

1. Transaksi

Menurut (Kartomo dan Sudarman, 2019:15) "Pengertian transaksi adalah suatu aktivitas perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi harta keuangan perusahaan, misalnya seperti menjual, membeli, membayar gaji, serta membayar berbagai macam biaya yang lainnya."

2. Jurnal

Menurut (Rusmawan dan Saputra, 2016:293) "Jurnal adalah catatan permanen pertama (*book of original entry*) dari berbagai transaksi finansial yang tersusun secara sistematis dan kronologis (urutan waktu kejadian) dengan menyebutkan

akun yang di Debet maupun yang di Kredit yang jumlah dan keterangannya ringkas serta jelas.”

3. Buku Besar

Dalam bukunya (Bahri, 2016) menjelaskan bahwa “Buku besar adalah kumpulan rekening (perkiraan yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang disusun dan dikelompokkan sesuai dengan pos-pos laporan keuangan perusahaan.”

4. Neraca Saldo

Menurut (Bahri, 2016:58) mengemukakan bahwa “Neraca saldo adalah daftar yang menunjukkan saldo debit dan saldo kredit dari buku besar setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapatan, dan beban atau daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit.” Pada neraca saldo jumlah debit dan kredit harus sama, jika berbeda maka mengindikasikan adanya kesalahan dalam pencatatan rekening buku besar atausalah dalam penempatan rekening tersebut. Maka neraca saldo mempunyai fungsi sebagai alat kontrol untuk mengecek kebenaran, ketelitian dan pembuktian pada saat pencatatan. Sehingga neraca saldo juga disebut sebagai neraca percobaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan akuntansi adalah konsep dasar dalam ilmu akuntansi yang menggambarkan hubungan antara aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Persamaan akuntansi merupakan dasar dari sistem akuntansi entri ganda yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan.

2.4 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu pencatatan akuntansi dan juga merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi.

Menurut Kasmir (2018:7) tentang laporan keuangan yaitu “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Munawir (2018:5) tentang pengertian laporan keuangan ialah :

”Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca dan

daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan)”.

Menurut Hery (2017:3), “Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Sedangkan menurut Harahap (2018:105) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi atau transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang terjadi pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya dan sebagai alat pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan.

2.4.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2018:10), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Hery (2017:4) tujuan laporan keuangan yaitu:

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka

gunakan dan harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak luar perusahaan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.4.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu :

1. Neraca (balance sheet)
Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (income statement)
Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.4.3 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2017:1), pengguna laporan keuangan, yaitu :

1. Investor

Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

4. Shareholders (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk business plan selanjutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelanjutan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

8. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengguna laporan keuangan pada umumnya digunakan oleh investor, karyawan, pemberi jaminan, pemasok dan kreditur lain, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

2.5 Pengertian SAK ETAP

Menurut Cahyono (2017), Indonesia memiliki standar akuntansi keuangan sendiri yang berlaku untuk kalangan umum di Indonesia. Prinsip dan standar akuntansi yang digunakan secara umum di Indonesia adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI merupakan suatu organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia. IAI berdiri pada tahun 1957, selain untuk mewadahi para akuntan, IAI mempunyai peran besar dalam dunia akuntansi di Indonesia. Peran yang dimaksud adalah sebagai penyusun standar akuntansi keuangan Indonesia. Standar akuntansi tersebut merupakan aturan yang mengatur tentang pelaksanaan kegiatan akuntansi di dunia perbisnisan Indonesia.

Menurut Arwani (2017) menyatakan pengertian tentang SAK ETAP sebagai berikut :

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar keuangan yang nantinya akan membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan atau menyajikan pelaporan keuangan yang tetap andal relevan dengan tanpa terjebak dalam kerumitan standar akuntansi berbasis IFRS.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa SAK ETAP adalah pedoman akuntansi yang dibuat untuk entitas yang tidak mempunyai tanggung jawab untuk membuat laporan keuangan untuk pihak eksternal.

2.5.1 Tujuan Penyusunan SAK ETAP

Menurut Martani (2016:37) tentang penyusunan SAK ETAP yaitu :

“Perusahaan dapat menggunakan SAK ETAP dikarenakan, yang pertama adalah karena PSAK terlalu kompleks untuk diterapkan terutama bagi perusahaan kecil dan menengah karena fair value memerlukan biaya yang banyak. Yang kedua adalah karena PSAK menggunakan principle based sehingga membutuhkan professional judgment dan yang ketiga adalah karena PSAK memerlukan dokumentasi dari IT yang kuat. Oleh sebab itu,

perusahaan kecil dan menengah hanya bisa menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansi keuangan mereka”.

Menurut Martani (2016:39) menjelaskan bahwa :

“Penerapan PSAK umum yang mengacu pada IFRS lebih sulit dibandingkan dengan menerapkan SAK ETAP, hal ini dikarenakan SAK ETAP mudah dipraktikkan untuk akuntansi yang digunakan saat ini. SAK ETAP dapat dengan bebas diterapkan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), apabila entitas belum mempunyai rencana untuk mengembangkan bisnisnya dapat menjalankan standar keuangannya secara sederhana dan tidak membutuhkan pendanaan dari bank, maka entitas tidak memerlukan PSAK umum. SAK ETAP bisa digunakan oleh entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan apabila otoritas berwenang sudah memberikannya izin regulasi.”

2.5.2 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2016: 3 paragraf 6) penyampaian dan klasifikasi pos-pos pada laporan keuangan harus konsisten disetiap periodenya, kecuali:

1. Apabila terjadi perubahan yang signifikan atas kualitas operasi entitas atau adanya perubahan pengklasifikasian atau penyajian yang bertujuan untuk menghasilkan penyajian yang lebih baik sesuai dengan karakteristik dalam pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
2. SAK ETAP memberikan syarat suatu perubahan penyajian.

Perihal penjelasan yang komperatif, dalam SAK ETAP (2016: 3 paragraf 9) menyatakan bahwa Informasi dinyatakan lain apabila tidak diungkapkan secara komperatif dengan SAK ETAP (termasuk semua informasi yang terdapat dalam laporan keuangan khususnya catatan atas laporan keuangan). Entitas dapat memasukkan informasi yang komperatif secara naratif dan deskriptif jika pemahamannya relevan pada laporan keuangan di periode berjalan.

Dalam SAK ETAP (2016: 3 paragraf 16), setiap entitas harus merekognisi secara jelas pada setiap unsur-unsur laporan keuangannya termasuk catatan laporan aliran kas. Jika laporan keuangan termasuk ke dalam unsur dari laporan yang lainnya, maka harus dibedakan dari informasi lain yang ada pada laporan tersebut. Selain itu, informasi berikut ini dapat disajikan pada setiap halaman laporan keuangan.

1. Setiap nama entitas pelapor dan perubahan dengan nama tersebut terhitung sejak pelaporan pada periode terakhir;

2. Waktu dan periode yang dicakuo oleh laporan keuangan, hanya memilih mana yang lebih tepat untuk setiap unsur laporan keuangannya;
3. Mata uang pada setiap pelaporannya;
4. Pembulatan angka yang digunakan dalam setiap penyajian laporan keuangan.

2.5.3 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2016: 2 paragraf 24), Pengakuan dari setiap unsur laporan keuangan adalah merupakan proses dibentuknya suatu pos dalam laporan neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi dari suatu unsur dan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Adanya kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos-pos tersebut akan bergerak dari atau ke dalam entitas; dan
2. Pos-pos tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal dan akurat.

Berdasarkan penjelasan pengakuan unsur laporan keuangan dalam SAK ETAP (2016) adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan aset Aset akan diakui dalam neraca apabila perkiraan masa manfaat ekonominya di masa mendatang akan mengalir ke entitas dan aset tersebut memiliki nilai atau biaya yang bisa diukur dengan andal dan akurat. Tetapi aset tidak akan diakui dalam neraca jika pengeluarannya telah terjadi dan masa manfaat ekonominya dilihat tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah pelaporan di periode berjalan. Adapun alternatifnya, transaksi tersebut mengakibatkan pengakuan beban pada laporan laba rugi.
2. Pengakuan kewajiban Kewajiban akan diakui dalam laporan neraca apabila perkiraan sumber daya yang mempunyai manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban di masa sekarang dan jumlah yang harus dibayarkan dapat diukur dengan andal dan akurat.
3. Pengakuan penghasilan Pengakuan penghasilan adalah merupakan konsekuensi langsung yang timbul dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan dapat diakui dalam laporan laba rugi apabila terdapat kenaikan manfaat ekonominya di masa mendatang yang berkaitan dengan meningkatnya aset atau menurunnya kewajiban yang telah terjadi dan dapat diukur secara andal dan akurat.

Pada SAK ETAP (2016: 2 paragraf 30) mendefinisikan bahwa pengukuran adalah proses penetapan nilai uang yang akan digunakan entitas untuk mengukur

suatu aset, kewajiban, penghasilan serta beban dalam pada laporan keuangan.

Dasar-dasar pengukuran yang umum adalah sebagai berikut :

1. Biaya Historis Aset
Merupakan jumlah nilai kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari transaksi pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kemudian kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non kas yang diterima sebagai media penukar dari kewajiban pada saat transaksi kewajiban transaksi.
2. Nilai Wajar
Nilai wajar merupakan jumlah nilai yang digunakan untuk menukar suatu aset atau untuk membayarkan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memiliki keinginan dan pengetahuan yang layak pada suatu transaksi dengan wajar.

2.5.4 Informasi yang Disajikan Dalam Laporan Keuangan

Pada SAK ETAP (2016: 3 paragraf 40) mendefinisikan bahwa informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan sebagai berikut :

1. Informasi yang Disajikan Dalam Neraca
Laporan neraca mempresentasikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu biasanya pada akhir periode pelaporan. Komponen laporan neraca minimal harus mencakup pos-pos sebagai berikut:
 - a.kas dan setar kas,
 - b.piutang usaha dan piutang lainnya,
 - c.persediaan,
 - d.properti investasi,
 - e.aset tetap,
 - f.aset tidak berwujud,
 - g.hutang usaha dan hutang lainnya,
 - h.aset dan kewajiban pajak,
 - i.kewajiban diestimasi,
 - j.ekuitas.Dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan, entitas harus relevan dalam menyajikan pos, judul dan sub bab jumlah lainnya ke dalam neraca. SAK ETAP tidak mengharuskan format atau urutan-urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
2. Informasi yang Disajikan di Laporan Laba Rugi
Pada laporan laba rugi harus memasukkan semua pos-pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode kecuali disyaratkan lain oleh SAK ETAP. Berikut adalah pos-pos yang minimal harus dicakup laporan laba rugi:
 - a.Pendapatan,

- b. Beban keuangan,
- c. Bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas,
- d. Beban pajak,
- e. Laba atau rugi neto.

Untuk memahami kinerja keuangan entitas, laporan laba rugi wajib menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya tersebut secara relevan dan andal. Entitas tidak diperbolehkan mengungkapkan atau menyajikan pos-pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa pada laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

3. Informasi yang Disajikan di Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan ekuitas, entitas harus menyajikan laba atau rugi dalam suatu periode, serta pada periode tersebut pos pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas tersebut, perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sangat berpengaruh pada periode tersebut dan jumlah investasi dan deviden yang didistribusikan kepada pemilik ekuitas selama periode berjalan tersebut. Entitas harus menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menggambarkan :

- a. Laba atau rugi untuk suatu periode;
- b. Pos pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- c. Untuk setiap unsur-unsur ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi serta koreksi kesalahan yang diakui.
- d. Untuk setiap unsur-unsur ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah pencatatan awal dan pada akhir periode, diungkapkan secara terpisah dari perubahan-perubahan yang berasal:
 - (i) Laba atau ruginya entitas;
 - (ii) Jumlah pendapatan dan beban yang diakui secara langsung pada ekuitas;
 - (iii) Jumlah nilai investasi, deviden dan distribusi ke setiap pemilik
 - (iv) Ekuitas yang menunjukkan secara terpisah antara modal saham, transaksi saham treasury dan juga deviden serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas.

4. Informasi yang Disajikan Dalam Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus menyajikan informasi perubahan secara historis atas kas dan setara kas entitas yang menggambarkan perubahan secara terpisah selama satu periode dari aktivitas aliran kas operasi, investasi dan pendanaan. Entitas harus menyajikan laporan arus kas dari mulai mengklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dalam melaporkan arus kas pada suatu periode tertentu.

5. Informasi yang Disajikan Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada catatan atas laporan keuangan harus menyampaikan penjelasan secara naratif atas rincian-rincian jumlah yang akan disajikan pada laporan keuangan dan menginformasikan pos-pos yang tidak sesuai dengan kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Pada catatan atas laporan keuangan harus :

- a. Menyajikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang akan digunakan sesuai dengan SAK ETAP paragraf 8.5 dan 8.6;
- b. Mengungkapkan informasi yang menjadi syarat dalam SAK ETAP tetapi tidak perlu disajikan dalam laporan keuangan, dan
- c. Memberikan informasi tambahan yang ada dalam penyajian laporan keuangan, tetapi relevan untuk dapat memahami suatu laporan keuangan.

2.5.5 Tahapan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Pada SAK ETAP (2016: 10 paragraf 20) menjelaskan tentang penyusunan laporan keuangan antara lain :

1. Memastikan posisi keuangan, profitabilitas dan kinerja.
2. Menentukan arus kas masuk dan arus kas keluar.
3. Mengetahui hasil transaksi dalam perusahaan.
4. Menyediakan informasi terkait sumber daya keuangan dan kewajiban yang harus selesai.
5. Mengarahkan kebijakan akuntansi.
6. Memeriksa efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan.

2.5.6 Manfaat SAK ETAP

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berikut ini manfaat SAK ETAP menurut beberapa para ahli:

Menurut IAI (2018) dalam bukunya menjelaskan tentang SAK ETAP memiliki manfaat yaitu, Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Martini (2016:14) SAK ETAP memiliki beberapa manfaat untuk diterapkan, diantaranya adalah :

- 1) Mampu untuk menyusun laporan keuangan sendiri.
- 2) Dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana dibanding PSAK IFRS.
- 3) Laporan keuangan dapat menjadi dasar opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usaha.
- 4) Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan bagi para pengguna, guna pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa adanya SAK ETAP dalam penyusunan Laporan Keuangan dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai kinerja dan kondisi keuangan sebuah entitas.

2.5.7 Karakteristik SAK ETAP

Menurut IAI (2018) dalam bukunya, SAK ETAP memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. ETAP adalah entitas yang
 - a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
 - b. Menertbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal
2. Menggunakan acuan IFRS untuk Small Medium Enterprises.
3. Lebih sederhana antara lain:
 - a. Aset tetap, tidak berwujud menggunakan harga perolehan.
 - b. Entitas anak tidak dikonsolidasi tetapi sebagai investasi dengan metode ekuitas
 - c. Mengacu pada praktik akuntansi yang saat ini digunakan
4. Kualitatif informasi dalam laporan keuangan :
 - a. Dapat Dipahami
 - b. Relevan
 - c. Materialitas
 - d. Keandalan
 - e. Substansi Mengungguli bentuk
 - f. Pertimbangan sehat
 - g. Kelengkapan
 - h. Dapat Dibandingkan
 - i. Tepat Waktu
 - j. Keseimbangan Biaya dan Manfaat
5. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan "*matching concept*".
6. Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali diisyatkan atau diijinkan oleh SAK ETAP.

